

# PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN *FIRM SIZE* TERHADAP PROFITABILITAS PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

**Maria Virginia Lim**

[virginia.lim11@gmail.com](mailto:virginia.lim11@gmail.com)

**Delfi Panjaitan**

[delfi@ukmc.ac.id](mailto:delfi@ukmc.ac.id)

## ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* dan *firm size* terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan adalah data sekunder, dengan populasi perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 27 perusahaan dengan total 135 sampel. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, *Value Added Human Capital* (VAHU) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh terhadap profitabilitas, dan *firm size* berpengaruh terhadap profitabilitas.

**Kata kunci:** *Intellectual Capital*, VACA, VAHU, STVA, *Firm Size*, Profitabilitas

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of intellectual capital and firm size on profitability in the banking sector listed on the IDX. The data used is secondary data, with a population of banking sector companies listed on the IDX for the 2016-2020 period. The sampling technique used purposive sampling method and obtained 27 companies with a total sample of 135. Hypothesis testing in this study was carried out by multiple regression analysis. The results showed that Value Added Capital Employed (VACA) had no effect on profitability, Value Added Human Capital (VAHU) had no effect on profitability, Structural Capital Value Added (STVA) had no effect on profitability, and firm size had an effect on profitability.*

**Keywords:** *Intellectual Capital*, VACA, VAHU, STVA, *Firm Size*, Profitability

## PENDAHULUAN

Globalisasi memberikan dampak yang luas terhadap segala bidang

khususnyadalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan dalam bisnis. Semakin meningkatnya teknologi dan ilmu pengetahuan, perusahaan harus memiliki strategi bisnis yang baik dan ampuh dalam menghadapi persaingan usaha. Terlebih lagi adanya pandemi Covid-19 yang terjadi di seluruh dunia, termasuk Indonesia, memaksa seluruh kegiatan harus dilakukan dengan berjaga jarak (*social distancing*). Perusahaan dituntut untuk membangun pola bisnis yang bukan hanya berdasarkan tenaga kerja, tetapi berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*), di mana ilmu pengetahuan yang menjadi fokus utamanya.

Sawarjuwono & Kadir (2003) menyebutkan bahwa, seiring dengan berubahnya karakteristik ekonomi yang sekarang berbasis ilmu pengetahuan dan penerapan manajemen pengetahuan, maka kemampuan dalam menciptakan dan memanfaatkan pengetahuan tersebut akan menjadi kunci kemakmuran dalam perusahaan. Pola bisnis berbasis pengetahuan diharapkan dapat menciptakan keunggulan kompetitif dan memberikan keuntungan (profitabilitas) bagi perusahaan. Selain itu, bisnis berbasis pengetahuan dapat mengelola the hidden value (nilai yang tidak tampak) yang terdapat dalam aset tak berwujud sehingga menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Profitabilitas sebuah perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan profit. Untuk melihat hal tersebut, dapat digunakan beberapa rasio untuk mengukurnya, salah satunya Return On Assets (ROA). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah memperoleh laba dari aset yang dimiliki dari sebuah perusahaan menjalankan kegiatan bisnisnya. ROA adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aset yang digunakan. Berdasarkan penelitian terdahulu, profitabilitas dapat dipengaruhi oleh intellectual capital dan firm size. Intellectual capital termasuk ke dalam aset tak berwujud. Aset tak berwujud di Indonesia sudah diatur dalam PSAK 19 (Revisi 2010). Donald E Kieso (2002:113) dikutip dari Aprilya et al., (2020) menyatakan aset tidak berwujud yang paling penting adalah pengetahuan yaitu suatu modal intelektual (intellectual capital) perusahaan.

Salah satu wujud dari intellectual capital adalah kegiatan bisnis yang berbasis teknologi dan ilmu pengetahuan. Sektor yang gencar melakukan transformasi dari konvensional menjadi teknologi dan ilmu pengetahuan dalam kegiatan bisnisnya adalah sektor perbankan. Bank-bank konvensional mulai berubah menjadi bank digital dan mengembangkan layanan perbankan secara digital atau sering dikenal dengan digital banking seperti SMS banking, mobile banking, internet banking, dan sebagainya. Untuk dapat meningkatkan profitabilitasnya, bank-bank bersaing untuk memenuhi kebutuhan transaksi yang lebih praktis bagi nasabah. Persaingan bank-bank untuk menjadi bank digital mulai terlihat. Awalnya dimulai dari Bank BTPN yang meluncurkan aplikasi perbankan digital yang bernama Jenius. Setelah itu, setahun kemudian diikuti oleh DBS Indonesia yang meluncurkan Digibank (CNBC Indonesia). Berita dari Bisnis.com menyatakan sudah ada lima bank yang menyatakan diri sebagai bank digital yaitu Jenius dari Bank BTPN, Wokee dari Bank Bukopin, Digibank dari Bank DBS, TMRW dari Bank UOB, dan Jago dari Bank Jago. Selain itu, ada

tujuh bank yang sedang dalam proses go digital. Layanan bank digital memungkinkan nasabah mengakses fitur perbankan melalui smartphone atau tablet. Hal ini tentu mempermudah nasabah yang ingin melakukan transaksi uang karena tidak perlu hadir secara fisik ke bank. Transaksi dapat dilakukan secara mandiri cukup melalui aplikasi yang dimiliki oleh nasabah dalam smartphone. Bentuk layanan digital yang dilakukan oleh perbankan ini dapat disebut sebagai bentuk pengembangan *intellectual capital*.

Naiknya transaksi digital tentu membawa keuntungan bukan hanya bagi nasabah yang dipermudah dalam urusannya bertransaksi, namun juga bagi perusahaan perbankan. Hal ini pun dibuktikan dengan pernyataan dari Raymon Yonarto, Sekretaris Perusahaan BCA, bahwa transaksi *internet banking* dan *mobile banking* telah berkontribusi 73% terhadap frekuensi transaksi BCA. Selain itu, dilihat dari total nilai transaksi juga telah memberikan kontribusi sebesar 42% (Kontan.co.id). Selain BCA, PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) menyebutkan selama masa pandemi Covid-19 transaksi digital mengalami peningkatan yang signifikan. Volume transaksi yang dilakukan secara digital meningkat sebesar 80,4 persen secara tahunan hingga akhir September 2020. Pada kuartal 3 tahun 2020 meningkat sebesar 48,1% yaitu sebanyak 211 juta transaksi yang padahal pada mulanya hanya 142 juta pada kuartal 3 tahun 2019. Dalam rencana ke depan, BNI juga akan fokus pada pengembangan yang berbasis digital, baik dalam pelayanan kepada masyarakat maupun internal perusahaan dalam menjalankan proses bisnis. Hal tersebut dilakukan untuk semakin meningkatkan produktivitas dan efisiensi kinerja perusahaan (CNBC Indonesia).

Selain layanan digital, ilmu pengetahuan dan teknologi juga tercermin dari kemampuan sumber daya manusia dalam perusahaan yang unggul dan kompetitif. Pelatihan, *learning programs*, dan *training* diperlukan untuk melatih kompetensi dan *soft-skill* karyawan agar semakin meningkatnya *intellectual capital* yang dilihat dari sisi *human capital*. Profitabilitas juga dipengaruhi oleh salah satu variabel lainnya yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *firm size* (ukuran perusahaan).

Dalam penelitian ini, populasi yang akan digunakan adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan peneliti memilih sektor perbankan sebagai populasi penelitian ini adalah karena sektor perbankan memberikan kontribusi nyata adanya penggunaan *intellectual capital*. Menjamurnya bank-bank digital yang memberikan layanan perbankan digital saat ini menjadi bukti nyata bahwa saat ini sektor perbankan adalah populasi yang memanfaatkan *intellectual capital* mereka. Dengan adanya fenomena dan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas, terkait variabel *intellectual capital* dan *firm size* yang tidak konsisten dalam memberikan dampak bagi profitabilitas perusahaan, membuat peneliti ingin meneliti dan menguji pengaruh *intellectual capital* dan *firm size* terhadap profitabilitas. Maka, penelitian ini berjudul **“PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN FIRM SIZE TERHADAP PROFITABILITAS PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI”**

Pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap Profitabilitas, VACA berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola *capital asset*. Kinerja perusahaan dilihat dari seberapa banyak nilai tambah yang dihasilkan atas dasar penggunaan aset fisik yang digunakan oleh perusahaan. Variabel VACA memiliki relevansi dengan *resource based theory*, karena dalam usaha meningkatkan profitabilitas, dibutuhkan aset yang dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan. Aset-aset yang dimiliki perusahaan tersebut tidak untuk diperjualbelikan namun digunakan untuk kegiatan perusahaan dalam usaha untuk menciptakan laba. Dengan adanya keterlibatan dari setiap modal secara fisik terhadap penambahan nilai (*value added*) dalam sebuah perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada profitabilitas. Profitabilitas perusahaan akan meningkat jika perusahaan dapat mengelola VACA dengan baik.

**H<sub>1</sub>: Value Added Capital Employed (VACA) berpengaruh terhadap profitabilitas.**

*Value Added Human Capital* (VAHU) adalah salah satu dari indikator yang digunakan untuk mengukur *intellectual capital*. Menurut Kazhimy & Sulasmiyati (2019), *human capital* juga mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik bagi perusahaan berdasarkan pemikiran dan pengetahuan yang dimiliki orang-orang yang terdapat dalam perusahaan. *Human capital* adalah aset yang mengacu pada faktor kemampuan, sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh karyawan dalam perusahaan.

Variabel VAHU memiliki relevansi dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *resource based theory*. *Human capital* adalah fondasi dari adanya *intellectual capital*, karena perusahaan dengan kualitas sumber daya manusia yang baik akan memberikan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Nilai tambah akan menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan yang berdampak pada naiknya kinerja keuangan perusahaan yaitu profitabilitas.

**H<sub>2</sub>: Value Added Human Capital (VAHU) berpengaruh terhadap profitabilitas.**

Pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap Profitabilitas Menurut Sawarjuwono & Kadir (2003), *structural capital* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi proses rutinitas dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja yang optimal dan meningkatkan nilai perusahaan. Modal struktural yang dimaksud misalnya sistem operasional perusahaan, budaya organisasi, filosofi manajemen, dan semua bentuk *intellectual property* (merek, hak cipta, hak paten) yang dimiliki perusahaan. Karyawan dapat memiliki tingkat intelektual yang tinggi, namun jika tidak didukung dengan kondisi dan lingkungan kerja yang baik atau dengan kata lain perusahaan memiliki sistem dan prosedur yang buruk, maka hal tersebut akan sia-sia. Jika perusahaan memiliki dan mampu memanfaatkan *strucutal capital* yang dapat mendukung kinerja karyawan maupun aset-aset lainnya, hal ini tentu akan semakin meningkatkan kinerja perusahaan. Jika

kinerja perusahaan meningkat, menandakan perusahaan juga akan memperoleh laba yang lebih tinggi yang berarti profitabilitas juga akan meningkat.

**H<sub>3</sub>: Structural Capital Value Added (STVA) berpengaruh terhadap profitabilitas.**

Dalam penelitian ini, *firm size* tercermin dari total aset yang dimiliki perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Penggunaan aset yang efisien dan efektif dapat menyebabkan meningkatnya profitabilitas perusahaan. *Firm size* memiliki kaitan dengan *resource based theory*, karena semakin besar *size* sebuah perusahaan, semakin besar sumber daya yang dimilikinya. Dengan memanfaatkan sumber daya tersebut profitabilitas perusahaan tentunya akan meningkat

**H<sub>4</sub>: Firm size berpengaruh terhadap profitabilitas.**

Variabel VACA (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0,05273. Nilai tersebut dimiliki oleh PT Bank Ina Perdana Tbk (BINA). Nilai maksimum pada variabel VACA sebesar 0,39390 yang dimiliki oleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS). Nilai rata-rata VACA sebesar 0,1934167 atau 19,3%. Artinya, perusahaan yang menghasilkan nilai tambah dengan *capital assets*-nya < 19,3% maka perusahaan tersebut belum memanfaatkan *capital assets*-nya dengan baik. Nilai standar deviasi 0,07543885 yang lebih kecil dari mean menunjukkan bahwa penyebaran data bersifat homogen atau merata.

Variabel VAHU (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0,81575 yang dimiliki oleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS). Nilai maksimum sebesar 3,83236 dimiliki oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI). Nilai rata-rata (mean) pada variabel VAHU sebesar 2,1945079. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang telah memanfaatkan *human capital*-nya adalah perusahaan yang menghasilkan nilai tambah > 2,1945079. Nilai standar deviasi VAHU sebesar 0,75182550 menunjukkan penyebaran data merata atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan yang tinggi antara data yang satu dengan data lainnya karena lebih kecil dari mean.

Variabel STVA (X3) memiliki nilai minimum sebesar -0,22587 yang dimiliki oleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS). Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,73906 dimiliki oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Nilai rata-rata STVA pada sampel penelitian ini sebesar 0,4833339, artinya perusahaan yang menghasilkan nilai tambah dengan *structural capital*-nya > 48,3% maka perusahaan tersebut dapat dikatakan telah memanfaatkan *structural capital*-nya dengan baik. Nilai standar deviasi sebesar 0,19252843 menunjukkan bahwa penyebaran data bersifat merata, karena nilai standar deviasi lebih rendah daripada nilai rata-rata.

Variabel *firm size* (X4) memiliki nilai minimum sebesar 28.48930. Nilai tersebut dimiliki oleh PT Bank Ina Perdana Tbk (BINA). Nilai maksimum dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yaitu sebesar 34,95208. Rata-rata nilai *firm size* yang dimiliki sebesar 31,8179774 dengan standar deviasinya 1,69181385. Nilai standar deviasi yang lebih rendah daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyebaran data untuk variabel *firm size* bersifat merata.

Variabel ROA (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,00018 dimiliki oleh

PT Bank Sinarmas Tbk (BSIM). Sedangkan nilai maksimum pada variabel ROA dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk sebesar 0,03134. Untuk nilai rata-rata ROA sebesar 0,0120444 atau 1,20%. Artinya, setiap rupiah dari aset yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan kegiatan bisnisnya dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0120444 Standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,00775300 menunjukkan bahwa penyebaran data bersifat homogen karena nilai standar deviasi berada dibawah nilai rata-rata.

Berdasarkan hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov Z nilai signifikansi adalah 0,041. Nilai ini tidak memenuhi asumsi normalitas atau dengan kata lain data tidak berdistribusi normal. Maka dilakukan transformasi data, dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengujian Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,200. Nilai ini telah lebih besar dari nilai 0,05. Hal ini berarti bahwa hasil uji normalitas terhadap data yang ditransformasi telah terdistribusi secara normal.

Variabel VAHU dan STVA, nilai tolerance adalah 0,071 dan 0,072 dengan nilai VIF sebesar 14,138 dan 13,828. Maka, dapat dikatakan bahwa dalam model regresi terjadi gejala multikolinieritas.

Hasil signifikansi bernilai 0,070 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi penelitian karena nilai signifikansi di atas 0,05.

Outlier adalah data yang tidak mengikuti pola umum atau pola data secara keseluruhan. Outlier menandakan adanya data yang tidak tipikal dengan sebagian data atau data yang bersifat ekstrim. Data tersebut dapat dihapus dengan ketentuan bahwa jumlah data yang dihapus tidak lebih dari 10% total sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 135 data, sehingga hanya 14 data yang diperbolehkan untuk dihapus. Setelah dilakukan outlier, peneliti melakukan uji ulang pada asumsi klasik. Total sampel dalam penelitian ini setelah dilakukannya outlier menjadi 121 data.

Cara outlier yang dikombinasikan dengan transformasi data telah dilakukan oleh peneliti untuk menjadi solusi agar model penelitian dapat memenuhi uji asumsi klasik. Tetapi, dapat dilihat bahwa cara outlier masih belum dapat menjadi solusi alternatif. Setelah melakukan outlier, model penelitian masih tidak dapat memenuhi uji asumsi klasik, terutama pada uji multikolinieritas dan uji autokorelasi. Maka, peneliti mengubah metode parametrik menjadi non parametrik (bootstrapping).

VACA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,189 sehingga VACA tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Maka, hipotesis pertama ditolak. VAHU memiliki nilai signifikansi sebesar 0,071 sehingga VAHU tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Maka, hipotesis kedua ditolak. STVA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 sehingga variabel STVA memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Maka, hipotesis ketiga diterima. Firm size memiliki nilai signifikansi sebesar 0,00 sehingga variabel firm size memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Maka, hipotesis keempat, diterima.

Nilai pada Adjusted R Square menunjukkan nilai sebesar 0,360. Artinya, variabel VACA, VAHU, STVA, dan firm size dapat menjelaskan hubungannya terhadap profitabilitas sebesar 36%. Sedangkan, sisanya sebesar 64%

dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang digunakan dalam model penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam uji t, variabel VACA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,189. Maka, hipotesis pertama, ditolak. Hasil penelitian tidak sejalan dengan teori yang digunakan yaitu *resource based theory*, yang menyatakan bahwa perusahaan akan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya yang dalam hal ini *capital employed* untuk memberikan nilai tambah serta meningkatkan kinerja perusahaan yang berdampak pada naiknya profitabilitas. Perusahaan yang mempunyai modal fisik dan finansial yang besar belum tentu dapat mengelolanya dengan efisien sehingga nilai tambah yang dihasilkan tidak sebanding dengan *capital assets* yang dimiliki untuk digunakan. Maka, besar atau kecilnya total *capital assets* yang dimiliki perusahaan tidak menjamin sepenuhnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam uji t, variabel VAHU memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,071. Maka, hipotesis kedua ditolak. Perusahaan yang menganggarkan beban karyawan yang tinggi seharusnya juga mendapatkan nilai tambah (*value added*) yang tinggi dari karyawannya. Namun, hasil penelitian ini tidak dapat menunjukkan adanya pengaruh VAHU terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Artinya, pemberian pelatihan, *training*, gaji, dan tunjangan kepada karyawan tidak berbanding lurus dengan naiknya produktivitas karyawan. Sehingga, karyawan tidak dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan yang berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan. Hal ini juga menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang digunakan dalam sampel penelitian ini masih memiliki karyawan yang tidak produktif sehingga tidak berkontribusi dalam memberikan *profit* bagi perusahaan. Selain itu, perusahaan juga belum sepenuhnya memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki karyawan sebagai upaya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrianty & Jovan (2018).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam uji t, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel STVA sebesar 0,001. Maka, hipotesis ketiga diterima. *Structural capital* perusahaan membantu dan mendukung karyawan untuk menghasilkan kinerja yang optimal. Tanpa didukung dengan sarana, prasarana, prosedur, dan lingkungan kerja yang suportif, karyawan tidak dapat bekerja secara produktif. *Structural capital* memiliki kaitan erat dengan modal manusia (*human capital*). Dalam perhitungannya, *structural capital* dihitung dengan mengurangi *value added* dan *human capital*. Maka, semakin kecil nilai *human capital*, semakin besar pula kontribusi *intellectual capital* sebuah perusahaan yang diberikan melalui *structural capital*. Hasil penelitian ini sejalan dengan *resource based theory* dan hipotesis yang dikembangkan, yang menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu memanfaatkan sumber daya yang dalam hal ini *structural capital* dalam usaha untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) yang berakibat pada meningkatnya profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muzakki (2020)

yang menyatakan bahwa STVA berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam uji t, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel *firm size* sebesar 0,001. Sehingga, hipotesis keempat diterima. *Size* sebuah perusahaan dapat tercermin dari total aset yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan *resource based theory* dan hipotesis yang dikembangkan. Semakin besar *size* suatu perusahaan, semakin besar pula sumber daya yang dimilikinya. Hal tersebut tentu akan memengaruhi perusahaan dalam kemampuannya untuk meningkatkan profitabilitas. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan *size* yang besar cenderung dapat memperoleh kesepakatan dalam hal bantuan dana dari berbagai sumber. Perolehan dana tersebut dapat membuat perusahaan lebih berkembang dan dapat menjalankan kegiatan bisnis dalam skala yang lebih besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adawiyah & Suprihhadi (2017) bahwa *firm size* berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu, Variabel *intellectual capital* diproksikan menggunakan variabel *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structrural Capital Value Added* (STVA). Variabel VACA dan VAHU tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Variabel STVA berpengaruh terhadap profitabilitas. Variabel *firm size* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Sampel yang digunakan peneliti hanya sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Sehingga, hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan populasi dan sampel dari sektor yang berbeda misalnya pada bidang manufaktur untuk memperoleh hasil yang lebih menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adawiyah, A. Z., & Suprihhadi, H. (2017). Pengaruh Modal, Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(1), 1–15.
- Aprilya, A. N., Astuti, D. D., & Rachmawati, L. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Keuangan*, 1(1), 1–15.
- Febrianty, & Jovan, F. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 7(April), 45–56.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi Edisi 7 (7th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grahita, C. (2017). Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif. Salemba Empat.

- Hartono, J. (2015). *Metode Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman* (6th ed.). BPFE Yogyakarta.
- Hutabarat, F., & Manalu, U. U. (2020). Peran Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Dewantara*, 3(2), 101–108.
- Islamadina, A., Sujarwo, S., & Mirati, E. (2021). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas Bank Bumn Periode 2015 - 2019. *Account*, 8(1).
- Jayanti, L., & Binastuti, S. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 22(3), 228970.
- Kartikasari, D., & Merianti, M. (2016). The effect of leverage and firm size to profitability of public manufacturing companies in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(2), 409–413.
- Kazhimy, A. F., & Sulasmiyati, S. (2019). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 72(2), 30–39.
- Krisnandi, H., Awaloedin, D. T., & Saulinda, S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Rekayasa Informasi*, 8(2), 111–123.
- Lorenza, D., Kadir, M. A., & Sjahrudin, H. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 6(1), 13–20.
- Maqfirah, S., & Fadhlia, W. (2019). Pengaruh Modal Intelektual Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 137–148.
- Muzakki, K. (2020). Analisis Pengaruh Human Capital dan Structural Capital terhadap Kinerja Perusahaan. *Journal of Research and Technology*, 6(2), 267–276.
- Noordiatmoko, D., Tinggi, S., & Tribuana, I. E. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Mayora Indah Tbk, Periode 2014-2018. *Jurnal Parameter*, 5(4), 38–51.
- Pertiwi, L., & Susanto, L. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 282–291.
- Pulic, A. (2000). VAICTM – An Accounting Tool for Intellectual Capital Management. *International Journal Technology Management*, 20(5/6/7/8), 702–714.
- Putri, Y. D. D., & Gunawan, B. (2019). Pengaruh Intellectual Capital, Efisiensi Operasional, dan Islamicity Performance Index, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 38–49.

- Sawarjuwono, T., & Kadir, A. P. (2003). Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan (Sebuah Library Research)*, 5(1), 35–57.
- Subarkah, J. (2021). Pengaruh Value Added Capital Employed, Structural Capital Value Added dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Majalah Ekonomi*, XVIII(2), 82–85.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi (1st ed.)*. Pustaka Baru Press.
- Wernerfelt, B. (1984). The re-source-based view of the firm. *Strategic Management Journal*, 5(1), 124.
- Wijayani, D. R. (2017). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 97–116.
- [www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id)
- [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)
- [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) [bisnis.com](http://bisnis.com)